

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DALAM PENGUASAAN MEDIA
DAN METODE PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH ALLU
KEC. BANGKALA KAB. JENEPONTO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

PUTRI AYU ASHARI

105191112919

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1444 H/2023 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Proposal : "Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto"
Nama : PUTRI AYU ASHARI
NIM : 105191112919
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka proposal ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan kedepan tim pengujian proposal pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 13 Muharram 1444 H
01 Desember 2022 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

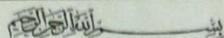

Dr. Amiran Mawardi, S.Ag., M.Si
NIDN:090607701


Dr. Abdul Fattah, M.Th.I
NIDN:0909108004



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259, Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Putri Ayu Ashari, NIM. 105 19 11129 19 yang berjudul **"Pengembangan Kurikulum PAI dalam Penguasaan Media dan Metode Pembelajaran di Madrasah Aliyah Allu Kec. Bangkala Kab. Jeneponto."** telah diujikan pada hari Senin, 02 Dzulqa'dah 1444 H/ 22 Mei 2023 M, dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

02 Dzulqa'dah 1444 H.
Makassar
22 Mei 2023 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Sekretaris : Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. (.....)

Anggota : Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H. (.....)

Pembimbing I : Dr. Amirah, S. Ag., M. Si. (.....)

Pembimbing II : Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. (.....)

Disahkan Oleh :

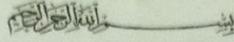
Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Senin, 02 Dzulqa'dah 1444 H/ 22 Mei 2023 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : Putri Ayu Ashari

NIM : 105 19 11129 19

Judul Skripsi : Pengembangan Kurikulum PAI dalam Penguasaan Media dan Metode Pembelajaran di Madrasah Aliyah Allu Kec. Bangkala Kab. Jeneponto.

Dinyatakan : LULUS

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)
2. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. (.....)
3. Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)
4. Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Ayu Ashari
NIM : 105191112919
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : E

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya tidak dibuatkan oleh siapapun
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 24 Muharram 1444 H
14 Mei 2023 M

Yang Membuat Pernyataan


D7AJX003748296
PUTRI AYU ASHARI
NIM: 105191112919

ABSTRAK

Putri Ayu Ashari 105191112919, *Pengembangan Kurikulum PAI dalam penguasaan media dan metode pembelajaran di Madrasah Aliyah Allu kec. Bangkala Kab. Jeneponto* Dibimbing oleh Ibu Amirah Mawardi dan Bapak Abdul Fattah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan kurikulum PAI dan penguasaan media dan metode pembelajaran di Madrasah Aliyah Allu Kec. Bangkala Kab Jeneponto.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Data primer penulis dapatkan langsung dari obyek penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan data skunder penulis dapatkan dari dokumen Madrasah Aliyah Allu, buku penunjang yang dibutuhkan penulis berdasarkan penelitian.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa 1) Pengembangan kurikulum pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Allu yaitu dengan cara menerapkan media-media pembelajaran yang ada dan menggunakan metode sesuai dengan materi yang di sampaikan, dengan adanya media yang digunakan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Penggunaan media yang digunakan di Madrasah Aliyah Allu adalah multimedia *projector (LCD)*. Dalam pemilihan media yang digunakan disesuaikan dengan materi, tujuan, metode dan karakteristik siswa di kelas 2) Penguasaan media dan metode pembelajaran, Penguasaan media dan metode pendidikan di Madrasah Aliyah Allu bisa terbilang memuaskan karna guru di Madrasah Aliyah sangat kreatif dalam menggunakan media *projector (LCD)* dan guru juga bisa memvariasikan cara mengajarnya sehingga siswa mudah memahami pelajaran serta aktif dalam pembelajaran, serta metode yang digunakan guru sangat membuat siswa aktif dalam kelas sehingga suasana kelas menjadi hidup karna fasilitas yang digunakan sangat memuaskan dan membantu peserta didik dalam pembelajaran

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum PAI, Penguasaan media dan metode pembelajaran

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil alamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam dan sholawat tercurah kepada kekasi Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah di jalan-Nya,

Tiada jalan tanpa rintangan, tuncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai di titik akhir penyelesaian skripsi, namun seua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil

Ucapan terimakasih yang tak terhingga, peneliti haturkan kepada :

1. Prof. Dr H Ambo Asse, M. Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si, dan Dr. Abdul Fattah, M.Th.I. selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Nurhidayah M., S.Pd.I., M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan sekretaris Prodi, dan para dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kelancaran disetiap urusan dan di mudahkan dalam setiap proses hingga sampai di titik ini

6. Kedua Orang Tua tercinta saya ucapan terima kasih Ibrahim dan Rosdiana, yang tiada henti-hentinya mendoakan dan memberikan dorongan moril maupun materil selama menempuh pendidikan
7. Adik-adikku tercinta yang selalu menjadi penyemangat dalam setiap proses
8. Sahabat penulis Rida Sita Dewi dan Marlina Marwini, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ryan Prayoga yang selalu setia menemani perjalanan karir penulis yang selalu memberikan support doa dan dukungan sehingga Alhamdulillah penulis bisa sampai dititik ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar 22 Mei 2023

Putri Ayu Ashari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan penelitian	4
D. Manfaat penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Pengembangan Kurikulum Pembelajaran PAI	6
1. Pengertian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam	6
2. Komponen Kurikulum Pendidikan Agama Islam	8
3. Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam	11
4. Landasan Kurikulum Pendidikan Agama Islam	12
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam	15
B. Peran guru dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran PAI	17
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Desain Penelitian	25
B. Lokasi Dan Objek Penelitian	26

C. Fokus Penelitian.....	26
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	26
E. Sumber Data.....	27
F. Instrumen Penelitian	28
G. Teknik Pengumpulan Data.....	29
H. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
1. Sejarah Madrasah Aliyah Allu.....	34
2. Keadaan Geografis.....	34
3. Visi Misi.....	35
4. Murid-murid.....	36
5. Guru-guru.....	37
6. Struktur Organisasi.....	39
7. Sarana dan Prasarana.....	40
B. Hasil Penelitian.....	41
1. Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah AliyahAllu.....	41
2. Penguasaan Media dan Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah AliyahAllu.....	57
BAB V PENUTUP.....	66
A. Simpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68

DAFTAR TABEL

1.1 Keadaan Siswa di Madrasah Aliyah Allu	36
1.2 Keadaan Guru di Madrasah Aliyah Allu.....	37
1.3 Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Allu.....	40





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Agama Islam sangat memberikan kepentingan dalam pendidikan, karena kalau umat muslim sudah mengetahui tentang agama akan memberi kesan yang baik terhadap kehidupan untuk mengangkat kualitas umat muslim dan pendidikan juga membuat umat muslim jadi manusia yang sempurna menjaga dan meninggalkan kejahatan dan menjadi hamba Allah yang baik dan taat terhadap ajaran agama.

Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat dari hadis Rasulullah saw berikut :

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur berkata; telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlan dari Al Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik".

Proses pendidikan Islam telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan agama Islam dan sosial budaya dalam masyarakat.

Peningkatan mutu pendidikan agama Islam bukanlah suatu usaha yang sederhana,

¹ Imam Ahmad, *Sunna as-Sunnah bab fi Diroril Musyrikin* jilid 4 (Beirul: Darul Fikri, t.th.), h. 240

sebab banyak aspek yang terkait dengan mutu pendidikan tersebut.² Berbagai cara untuk meningkatkan mutu Agama Islam dilakukan, salah satunya melalui penataan kurikulum. Kualitas pembelajaran agama Islam sangat dipengaruhi oleh bagaimana lembaga pendidikan dapat mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan masyarakat tentunya menjadikan peserta didik sebagai penerus umat yang unggul.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus menyeluruh dalam sendi-sendi kehidupan. Azizy mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan ketrampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam; (b) mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam-subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.³

Konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengandung maksud bahwa peranan guru sebagai panutan dan contoh sangat penting dalam pembelajaran di sekolah dalam memberikan pengaruh positif kepada mahasiswa untuk mempelajari, memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai ajaran agama Islam disegala aspek kehidupan. Kemudian menjadikan Islam sebagai jalan hidupnya yang mengatur

² Mansur, Mahfud Junaidi. *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hlm. 7

³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 131.

hablumminallah, hablumminannas wa hablumminal 'alam. pengembangan nilai-nilai ajaran Islam juga dapat dilihat dari kepandaian kepala sekolah, guru dan perangkat yang lainnya dalam menyiapkan dan menyusun kurikulum yang jelas.

Kurikulum merupakan salah satu perangkat penting dalam pendidikan. Kurikulum mempunyai posisi sentral dalam mewujudkan tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan. Kurikulum sendiri merupakan perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran, untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴ Kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan agama Islam. Tanpa adanya kurikulum yang baik maka tidak ada arah pembelajaran yang jelas.

Kurikulum juga disebut sebagai “*a plan of Learning*” yaitu rencana program pembelajaran, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tetap maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan saran pendidikan yang dicita-citakan.⁵ Adanya perkembangan teori kurikulum semakin mengalami perbaikan-perbaikan dalam mengefektifkan pembelajaran terutama dalam pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa dan menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Mengingat pentingnya pengembangan kurikulum Pendidikan Agama dalam peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama tersebut, mendorong penulis

⁴ Jahya. Yudrik, dkk, *Pandangan pelaksanaan Kurikulum Roudlotul Athfa*, (Jakarta: Departemen Agama R.I., 2005), hlm. 4.

⁵ Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Jakarta: Gaya MediaPratama, 1999), hlm. 3.

untuk meneliti tentang pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Allu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto sebagai lokasi penelitian

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut di atas, dengan jelas penulis memaparkan pentingnya pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik khususnya di memberikan dasar pemikiran bagi penulis untuk meneliti dan menyajikan skripsi dengan judul.”

Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto”

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari masalah tersebut di atas, penulis merumuskan masalah yang menjadi dasar pokok pembahasan penelitian ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana pengembangan kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Allu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto
2. Bagaimana penguasaan media dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Allu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto

C. Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan penelitian ini penulis menuliskan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pengembangan kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Allu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto

2. penguasaan media dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Allu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

- a. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan, sebagai wujud tanggung jawab akademik dalam rangka upaya peningkatan mutu pendidikan.
- b. Diharapkan menjadi sumbangan pemikiran terhadap semua pihak terkait, khususnya bagi peneliti untuk memahami keadaan di lapangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tentang pelaksanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengetahuan tentang pengembangan kurikulum pendidikan agama islam yang yang diterapkan disekolah agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Allu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto
- c. Bagi penulis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penyelesaian study S1 Di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengembangan Kurikulum Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar mengajar, antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada kreasi sumber-sumber unit, rencana unit, dan garis pelajaran kurikulum ganda lainnya, untuk memudahkan proses belajar mengajar.⁶

Dengan kata lain pengembangan kurikulum merupakan suatu kesatuan yang kompleks, meliputi segenap pengorganisasian seluruh kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam sekolah, baik dari penyusunan program hingga proses evaluasi guna mendapatkan transfer ilmu. Transfer ilmu ini meliputi seluruh materi, baik itu untuk meningkatkan intelegensi siswa, multiple intelegensi juga pembentukan mental dan karakter siswa.

⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2003) h.4.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah bahan-bahan Pendidikan Agama berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman serta nilai/ norma-norma dan sikap yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan agama, atau dengan rumusan yang lebih sederhana, kurikulum Pendidikan Agama adalah semua pengetahuan, aktivitas (kegiatan-kegiatan) dan pengalaman-pengalaman serta nilai/ norma-norma dan sikap yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama.⁷

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarangi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁸

Menurut Zakiyah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.⁹

⁷ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UM Press, 2004) hlm 42.

⁸ Abdul Majid, *Belajaran dan pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Posdakarya, 2012), hlm 5.

⁹ *Ibid.* hlm.130.

2. Komponen Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Salah satu fungsi kurikulum ialah sebagai akar untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum pada dasarnya memiliki komponen-komponen penunjang yang saling berkaitan dan berintegrasi satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan tersebut.

Subandijah mengatakan bahwa ada lima komponen kurikulum yaitu:¹⁰

a. Komponen tujuan

Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh sekolah secara keseluruhan yang mencakup tiga dimensi yaitu dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan dapat mempengaruhi keberhasilan dan kesuksesan sebuah sekolah dalam pembelajarannya. Secara hirarkis tujuan pendidikan yang dikembangkan oleh sekolah-sekolah dari yang paling tinggi hingga paling rendah dapat diurutkan dan dapat dirumuskan dalam beberapa bahasan sebagai berikut:

- 1) Tingkat pendidikan nasional
- 2) Tingkat institusional, tujuan kelembagaan
- 3) Tujuan kulikuler (Tujuan mata pelajaran atau bidang studi)
- 4) Tujuan Instruksional (Tujuan pembelajaran)

¹⁰ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1993) hal 93

Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI no. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang SISDIKNAS tujuan pendidikan nasional yang berbunyi adalah:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹¹

Tujuan pendidikan di atas pada dasarnya ialah untuk membentuk peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya (insan kamil) yang mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman dan bertakwa atau dalam istilah orde baru yaitu pancasila. Hal ini mempunyai kesamaan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang difirmankan Allah dalam surah Al-Qashosh ayat 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Terjemahnya :

Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”¹²

¹¹ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas hlm 62.

¹² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta, : PT Syamil Cipta Media, 2006)

b. Komponen isi kurikulum

Fuaduddin mengemukakan beberapa kriteria yang digunakan untuk menyusun materi kurikulum, sebagai berikut:

1. *Continuitas* (kesinambungan)
2. *Sequences* (urutan)
3. *Intergration* (keterpaduan)
4. *Flexibility* (keluasan atau kelenturan)

Banyak kegiatan yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Disusun sedemikian rupa sesuai dengan *Scope* dan *Scuece*-nya. Isi atau materi tersebut biasanya berupa materi mata pelajaran, seperti pendidikan agama Islam, yang meliputi hadits, fiqh, tarikh, bahasa arab dan lain sebagainya.¹³

c. Komponen media atau sarana prasarana

Media merupakan perantara untuk menjelaskan isi kurikulum apa yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik baik media tersebut didesain atau digunakan kesemuanya, diharapkan dapat mempermudah proses belajar. Oleh karena itu pemanfaatan dan pemakaian media dalam pembelajaran secara tepat terhadap pokok bahasan yang disajikan kepada peserta didik untuk menanggapi, memahami isi sajian guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain ketepatan memilih media

¹³ Fuaduddin, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*,(Jakarta, Proyek pengemnagan Pendidika, Departemen pendidikan dan Kebudayaan, 1992) , hlm 92.

yang digunakan oleh guru akan membantu kelancaran penyampaian maksud pengajaran.

d. **Komponen strategi**

Strategi menuju pada pendekatan, metode serta peralatan mengajar yang digunakan dalam pengajaran. Pada hakikatnya strategi pengajaran tidak hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi menyangkut berbagai macam yang diusahakan oleh guru dalam membelajarkan siswa tersebut. Dengan kata lain mengatur seluruh komponen, baik pokok maupun penunjang dalam sistem pengajaran.

e. **Komponen proses belajar mengajar**

Yang dimaksud dengan komponen proses belajar mengajar yaitu sebagai bahan yang diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh murid. Perencanaan kurikulum ini biasanya menggunakan pertimbangan ahli. Komponen ini sangat penting dalam sistem pengajaran, sebab diharapkan melalui proses belajar mengajar yang merupakan suatu indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan dan mendorong peserta didik untuk secara dewasa mengembangkan kreatifitas melalui bantuan guru.

3. Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Fungsi kurikulum dalam pendidikan tidak lain merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. dalam hal ini, alat untuk menimpa manusia yang

diharapkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pendidikan suatu bangsa dengan bangsa lain tidak akan sama karena setiap bangsa dan Negara mempunyai filsafat dan tujuan pendidikan tertentu yang dipengaruhi oleh berbagai segi, baik segi agama, ideologi, kebudayaan, maupun kebutuhan Negara itu sendiri. Dengan demikian, dinegara kita tidak sama dengan Negara-negara lain, untuk itu, maka: 1) Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, 2) Kurikulum merupakan program yang harus dilaksanakan oleh guru dan murid dalam proses belajar mengajar, guna mencapai tujuan-tujuan itu, 3) kurikulum merupakan pedoman guru dan siswa agar terlaksana proses belajar mengajar dengan baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

4. Landasan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam suatu pendidikan. Berdasarkan pentingnya kurikulum dalam suatu pendidikan, serta berhubungan dengan perkembangan yang ada di masyarakat, maka penyusunannya pun harus berdasarkan pada suatu landasan yang kuat. Berikut akan disebutkan landasan dari kurikulum yaitu:

a. Landasan Filosofis

Secara harfiah filosofis (filsafat) berarti “cinta akan kebijaksanaan” (*love of wisdom*). Orang belajar berfilsafat agar ia menjadi orang yang mengerti dan berbuat bijak. Untuk dapat mengerti kebijakan dan berbuat secara bijak, ia harus tau atau

berpengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh melalui proses berpikir, yaitu berfikir secara sistematis, logis dan mendalam.¹⁴ Filsafat mencakup keseluruhan pengetahuan manusia, berusaha melihat segala yang ada ini sebagai satu kesatuan yang menyeluruh dan mencoba mengetahui kedudukan manusia di dalamnya. Salah satunya yaitu falsafah suatu bangsa yang dijadikan kerangka utama dalam mengendalikan penyelenggaraan lembaga-lembaga pendidikan di negara yang bersangkutan dan mempengaruhi segala aspek pengambilan keputusan. Di Indonesia falsafah nasional yang tegas adalah Pancasila.¹⁵ Falsafah ini berfungsi sebagai pegangan lembaga pendidikan untuk mengembangkan falsafah atau pandangan hidup masing-masing lembaga pendidikan yang sesuai dan seirama dengan fisi dan misi tujuan nasional serta nilai-nilai masyarakat yang dilayaninya. Tiap lembaga pendidikan ketika mengembangkan kurikulum harus sesuai dengan falsafah bangsanya.

b. Landasan Sosiologis

Dari segi sosial pendidikan menyiapkan peserta didik untuk terjun ke dalam masyarakat. Pendidikan juga merupakan transmisi bagi generasi muda agar dapat bersosialisasi dalam kehidupan masyarakat. Kurikulum dalam segi sosiologis haruslah menggambarkan cita-cita dan kebutuhan, serta keinginan masyarakat. Kurikulum dalam setiap masyarakat merupakan refleksi dari cara orang berfikir,

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung): PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.4.

¹⁵ Ali Mudlofir dan Masyhudi Ahmad, *Pengembangan Kurikulum dan Bahan Ajar* (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2009), h.4.

berasa, bercita-cita atau kebiasaan. Karena itu, untuk membina struktur dan fungsi kurikulum, perlu memahami kebudayaan.¹⁶ Oleh karena itu, pengambilan keputusan mengenai kurikulum bergantung dari bagaimana pengembang kurikulum memandang dunia tempat ia hidup, bagaimana bereaksi terhadap kebutuhan yang dikemukakan oleh kekuatan politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang ada di masyarakat.

c. Landasan Psikologis

Psikologis merupakan hal penting dalam yang harus diperhitungkan dalam pengembangan kurikulum. Dalam proses pendidikan selalu terjadi interkasi antara manusia yakni interkasi anak didik dengan pendidik, serta anak didik dengan manusia-manusia lainnya. Dalam pengembangan kurikulum ini ada dua bidang psikologi yang melandasi, yaitu psikologi perkembangan dan psikologi belajar.

d. Landasan Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum adalah struktur program kurikulum yang berupa kerangka umum program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada murid. Ada dua struktur yang digunakan dalam landasan organisasi kurikulum, yaitu struktur vertical dan horizontal. Struktur vertical mencakup masalah sistem-sistem perjenjangan dalam pengajaran kegiatan secara keseluruhan di sekolah. Sedangkan struktur horizontal dipengaruhi oleh pandangan ilmu-ilmu jiwa, misalnya ilmu jiwa asosiasi yang menghendaki penyajian mata pelajaran secara terpisah.

¹⁶ *Ibid.*, h.38

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum

a. Perguruan Tinggi

Kurikulum minimal mendapat dua pengaruh dari Perguruan Tinggi. Pertama, dari pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan di perguruan tinggi umum. Kedua, dari pengembangan ilmu pendidikan dan keguruan serta penyiapan guru-guru di perguruan tinggi keguruan (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan). Telah diuraikan terdahulu bahwa pengetahuan dan teknologi banyak memberikan sumbangan bagi isi kurikulum serta proses pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dikembangkan di Perguruan Tinggi akan mempengaruhi sisi pelajaran yang akan dikembangkan dalam kurikulum. Pengembangan teknologi selain menjadi isi kurikulum juga mendukung pengembangan alat bantu dan media pendidikan.

Kurikulum lembaga pendidikan tenaga kependidikan juga mempengaruhi pengembangan kurikulum, terutama melalui penguasaan ilmu dan kemampuan keguruan dari guru-guru yang dihasilkannya.

Penguasaan ilmu, baik ilmu pendidikan maupun bidang studi serta kemampuan mengajar guru-guru sangat mempengaruhi pengembangan dan implementasi kurikulum di sekolah. Guru-guru yang umumnya disiapkan oleh LPTK (IKIP, FKIP, STKIP)

b. Masyarakat

Isi kurikulum hendaknya mencerminkan kondisi dan dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat disekitarnya. Masyarakat yang berada disekitar sekolah mungkin masyarakat homogen atau heterogen, sekolah harus melayani aspirasi-aspirasi dalam masyarakat. Salah satu kekuatan dalam masyarakat adalah dunia usaha. perkembangan dunia usaha dalam masyarakat mempengaruhi perkembangan kurikulum sebab sekolah bukan hanya mempersiapkan anak untuk hidup, tetapi juga untuk bekerja dan berusaha.

c. Sistem Nilai

Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat sistem nilai, baik nilai moral, keagamaan, sosial, budaya maupun nilai politis. Sekolah sebagai lembaga masyarakat juga bertanggung jawab dalam pemeliharaan dan penerusan nilai-nilai. Sistem nilai yang akan dipelihara dan diteruskan tersebut harus terintegrasi dalam kurikulum. Masalah utama yang dihadapi oleh para pengembang kurikulum menghadapi nilai ini adalah, bahwa dalam masyarakat nilai itu tidak hanya satu. Masyarakat umumnya heterogen dan multifaset. Masyarakat memiliki kelompok-kelompok etnis, kelompok vokasional, kelompok intelektual, kelompok sosial, kelompok spiritual dan sebagainya yang setiap kelompok sering memiliki nilai yang

berbeda. Dalam masyarakat juga terdapat aspek-aspek sosial, ekonomi, politik, fisik, estetika, etika, religious dan sebagainya.¹⁷

Menurut Dr. Eko Supriyanto dalam bukunya yang berjudul pengembangan kurikulum pendidikan cerdas istimewa mengutip dari Baska faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum ada tiga dimensi yang mempunyai pengaruh langsung terhadap kesuksesan menentukan materi yang mempengaruhi proses pembelajaran siswa yaitu: penguasaan materi, proses dan produk serta konsep pengetahuan.¹⁸

B. Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Guru memiliki kewenangan dalam mendesain sebuah kurikulum. Guru bukan saja dapat menentukan tujuan dan isi pelajaran yang disampaikan, akan tetapi juga dapat menentukan strategi apa yang harus dikembangkan serta bagaimana mengukur keberhasilannya. Sebagai pengembang kurikulum sepenuhnya guru dapat menyusun kurikulum sesuai dengan karakteristik, visi dan misi sekolah, serta sesuai dengan pengalaman belajar yang dibutuhkan siswa.

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op., Cit.* h 158-159

¹⁸ Eko supriyanto, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Cerdas Istimewa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h 79. 24

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kurikulum sebagai sebuah dokumen dengan proses pembelajaran sebagai implementasi dokumen tersebut, kedua hal tersebut merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan, keduanya saling meng-ada dan meniadakan, ada kurikulum pasti ada pembelajaran dan ada pembelajaran ada juga kurikulum. Guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan; dan sebaliknya pembelajaran tanpa kurikulum sebagai pedoman tidak akan efektif. Dengan demikian peran guru dalam hal ini adalah sebagai posisi kunci dan dalam pengembangannya guru lebih berperan banyak dalam tataran kelas. Dapat dikatakan bahwa guru merupakan fasilitator dalam belajar, sementara itu definisi belajar menurut Gagne yang dikutip oleh Martinis Yamin yaitu kegiatan yang kompleks, dimana setelah belajar tidak hanya memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, akan tetapi siswa harus mampu beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan pemikirannya karena belajar proses kognitif.¹⁹

Menurut Murray Printr yang dikutip oleh Ana Suryaningsih mencatat peran guru dalam level ini adalah sebagai berikut:²⁰

¹⁹ Yamin, Martinis. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008). Cetakan 1, h. 131.

²⁰ Ana Suryaningsih, *Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum*, dari : <http://blog.uinmalang.ac.id/ansur/2011/06/10/peranan-guru-dalam-pengembangan>

Pertama, sebagai *implementers*, guru berperan untuk mengaplikasikan kurikulum yang sudah ada. Dalam melaksanakan perannya guru hanya menerima berbagai kebijakan perumus kurikulum. Dalam pengembangan kurikulum guru dianggap sebagai tenaga teknis yang hanya bertanggung jawab dalam mengimplementasikan berbagai ketentuan yang ada. Akibatnya kurikulum bersifat seragam antar daerah yang satu dengan daerah yang lain. Oleh karena itu guru hanya sekedar pelaksana kurikulum, maka tingkat kreatifitas dan inovasi guru dalam merencanakan pembelajaran sangat lemah. Guru tidak terpacu untuk melakukan berbagai pembaruan. Mengajar dianggapnya bukan sebagai pekerjaan profesional, tetapi sebagai tugas rutin atau tugas keseharian.

Kedua, peran guru sebagai *adapters*, lebih dari hanya sebagai pelaksana kurikulum, akan tetapi juga sebagai penyelarasan kurikulum dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dan kebutuhan daerah. Guru diberi kewenangan untuk menyesuaikan kurikulum yang sudah ada dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan lokal. Hal ini sangat tepat dengan kebijakan KTSP dimana para perancang kurikulum hanya menentukan standat isi sebagai standar minimal yang harus dicapai, bagaimana implementasinya, kapan waktu pelaksanaannya, dan hal-hal teknis lainnya seluruhnya ditentukan oleh guru. Dengan demikian, peran guru sebagai *adapters* lebih luas dibandingkan dengan peran guru sebagai *implementers*.

Ketiga, peran sebagai pengembang kurikulum (*developer*), guru memiliki kewenangan dalam mendesain sebuah kurikulum. Guru bukan saja dapat menentukan

tujuan dan isi pelajaran yang disampaikan, akan tetapi juga dapat menentukan strategi apa yang harus dikembangkan serta bagaimana mengukur keberhasilannya. Sebagai pengembang kurikulum sepenuhnya guru dapat menyusun kurikulum sesuai dengan karakteristik, visi dan misi sekolah, serta sesuai dengan pengalaman belajar yang dibutuhkan siswa.

Keempat, adalah peran guru sebagai peneliti kurikulum (*curriculum researcher*). Peran ini dilaksanakan sebagai bagian dari tugas profesional guru yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kinerjanya sebagai guru. Dalam melaksanakan perannya sebagai peneliti, guru memiliki tanggung jawab untuk menguji berbagai komponen kurikulum, misalnya menguji bahan-bahan kurikulum, menguji efektifitas program, menguji strategi dan model pembelajaran dan lain sebagainya termasuk mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai target kurikulum. Metode yang digunakan oleh guru dalam meneliti kurikulum adalah PTK dan *Lesson Study*.

Proses pembelajaran/ belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisasi, lingkungan ini diawasi agar lingkungan belajar terarah sesuai tujuan Pendidikan. Pengawasan turut menentukan lingkungan untuk membantu belajar mengajar. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang menantang, merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan..

Pembelajaran efektif ditandai oleh sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik secara aktif. Pembelajaran efektif juga akan melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi peserta didik. Lebih dari itu pembelajaran yang efektif menekankan pada bagaimana agar peserta didik mampu belajar. Melalui kreatifitas guru, pembelajaran dikelas menjadi sebuah aktivitas yang menyenangkan. Perwujudan pembelajaran efektif akan memberikan kecakapan hidup kepada peserta didik. Ada beberapa cara mengaktifkan pembelajaran PAI.

a. Cara belajar efektif

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu:

1) Perlunya pembimbing

Seperti yang diketahui, belajar itu sangat kompleks. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai factor. Kecakapan dan ketegasan belajar berbeda secara individual. Walaupun demikian kita dapat membantu siswadengan memberi petunjuk-petunjuk umum tentang cara belajar yang efisien. Tidak berarti bahwa mengenal petunjuk itu dengan sendirinya akan menjamin sukses siswa. Sukses hanya tercapai berkat usaha keras, tanpa usaha tidak akan tercapai sesuatu apapun. Disamping memberikan petunjuk-petunjuk tentang cara belajar,

baik pula siswa dibimbing dan diawasi sewaktu belajar. Hasilnya lebih baik lagi kalau cara-cara belajar dipraktekkan dalam tiap pelajaran yang kita berikan.

2) Kondisi dan strategi belajar

a. Kondisi internal

Yaitu kondisi situasi yang ada di dalam diri siswa itu sendiri, misalnya kesehatan, keamanan, ketentraman dan sebagainya.

b. Kondisi eksternal

Yaitu kondisi yang ada diluar dari pribadi manusia, umpamanya kebersihan, penerangan serta kesadaran lingkungan fisik yang lain. Untuk belajar yang efektif diperlukan fisik yang baik dan teratur.

3) Metode belajar

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, kecakapan, sikap dan keterampilan. Cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu juga. Kebiasaan itu antara lain, pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pembelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas.

b. Cara mengajar yang efektif

Untuk melaksanakan mengajar yang efektif diperlukan syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Belajar secara efektif, baik mental maupun fisik. Didalam mengajar siswa harus mengalami aktivitas mental, misalnya pelajar dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berfikir kritis, kemampuan menganalisa dan lain sebagainya.
- 2) Guru harus mempergunakan banyak metode (variasi metode) pada waktu mengajar. Variasi metode mengajar mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa dan siswa menjadi hidup. Metode penyajian yang selalu sama akan membosankan siswa.
- 3) Motivasi yang sangat berperan pada kemajuan. Perkembangan anak selanjutnya melalui proses belajar. Bila guru tepat mengenai sasaran akan meningkatkan kegiatan anak belajar.
- 4) Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis dan lingkungan yang saling menghormati.
- 5) Pelajaran disekolah perlu dihibungkan dengan kehidupan nyata di masyarakat.

Sebagai kunci utama keberhasilan pengembangan kurikulum, guru memegang peranan yang sangat penting dan krusial.

”Wina Sanjaya mengemukakan bahwa dalam proses pengembangan kurikulum peran guru lebih banyak dalam tataran kelas, peran guru dalam level ini adalah sebagai: 1) *Implementers*, 2) *adapters*, 3) *developers*, 4) *researchers*.²¹

Senada dengan hal di atas, Oemar Hamalik juga mengatakan ”sebuah kurikulum yang sudah dikembangkan tidak akan berarti (menjadi kenyataan) jika tidak diimplementasikan, dalam artian digunakan secara aktual di sekolah dan di kelas”.

Sumber Daya Manusia (SDM) pengembangan kurikulum adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki oleh setiap pengembang kurikulum dari tingkat pusat sampai tingkat daerah. Sumber daya manusia tersebut terdiri atas berbagai pakar ilmu pendidikan, administrator pendidikan, guru, orang tua, siswa, dan tokoh masyarakat. Unsur ketenagaan tersebut dapat di bagi menjadi dua kategori, yaitu tenaga profesional dan tenaga dari masyarakat. Tenaga profesional meliputi tenaga kependidikan guru, tenaga kependidikan non-guru dan organisasi profesional. Adapun tenaga dari masyarakat meliputi tokoh masyarakat, orang tua, komite sekolah atau dewan sekolah, pihak industri dan bisnis, lembaga sosial masyarakat, instansi pemerintah atau departemen dan non departemen, serta unsur-unsur masyarakat yang berkepentingan terhadap pendidikan.

²¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan & Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup) cet. 3. h. 27-28

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif (studi kasus) karena pengembangan kurikulum pembelajaran PAI yang digunakan di Madrasah Aliyah Allu Studi kasus yakni suatu penelitian yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman dari individu, kelompok atau situasi.

Penelitian kualitatif di gunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengembangan kurikulum PAI di sekolah. Hal lain yang menjadi latar belakang penggunaan kualitatif ini yaitu fokus penelitian yang diteliti membahas mengenai kegiatan perencanaan melalui penyusunan PAI.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian menurut Creswell merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari dan memahami suatu peristiwa yang di anggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan menurut sejumlah individu atau kelompok.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Allu kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. Peneliti memilih lokasi si Madrasah Aliyah Allu karena tempatnya yang strategis dan ingin mengetahui tentang pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Allu.

Objek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam yang ada di Madrasah Aliyah Allu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam
2. Penguasaan Media dan metode Pendidikan Agama Islam

D. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Pengembangan Kurikulum Pembelajaran PAI adalah proses perencanaan dan penyusunan kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk membawa siswa kearah perubahan-perubahan yang di inginkan.
2. Penguasaan Media dan metode Pembelajaran dimana seorang guru dapat betul-betul menguasai media yang digunakan dan metode metode yang digunakan sehingga siswa lebih bisa memahami pembelajaran.

E. Sumber Data

Untuk pengambilan data dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber dari subjek dan informan penelitian yang telah ditentukan. Sumber utama data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.²²

Pertama, kata-kata. Yang dimaksud kata-kata dalam penelitian ini adalah kata-kata informan atau orang-orang yang diwawancarai, yaitu: kata-kata yang diperoleh dari hasil wawancara dengan waka kurikulum Madrasah Aliyah Allu, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa.

Kedua, tindakan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan tindakan adalah tindakan orang-orang yang diamati, yaitu: tindakan dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa di Madrasah Aliyah Allu. Bagaimana pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam pada tahap perencanaan, pelaksanaan hingga upaya meningkatkan mutu pendidikan agama islam.

Ketiga, sumber tertulis. Meskipun sumber data tertulis bukan merupakan sumber data utama, tetapi pada tataran realitas peneliti tidak bisa melepaskan diri dari sumber data tertulis sebagai data pendukung. Di antara sumber data tertulis dalam

²² Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2005), h.112

penelitian ini adalah hasil dari penilaian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Keempat, foto. Dalam penelitian ini, foto digunakan sebagai sumber informasi untuk mendukung hasil observasi dan wawancara, dengan alasan bahwa pada tingkat kebenaran foto dapat menyampaikan informasi ekspresif yang penting dan sering digunakan untuk melihat sudut pandang emosional dan hasilnya secara teratur diperiksa secara induktif. Dalam penelitian ini, terdapat dua klasifikasi foto, yaitu foto spesifik yang dibuat oleh orang lain dan foto yang dibuat oleh peneliti sebenarnya. Sementara itu, foto yang dibuat oleh peneliti adalah foto yang diambil oleh peneliti saat ikut serta dalam pelaksanaan penelitian.

Kelima, data statistik. Dalam penelitian ini, data statistik yang dimaksud adalah data statistik yang telah tersedia dan akan dijadikan peneliti sebagai sumber data tambahan.

F. Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu objek penelitian adalah menentukan instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang penting dan sangat menentukan dalam proses pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena data

yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian tersebut diperoleh melalui instrumen

Adapun instrumen yang penulis gunakan dalam memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi adalah daftar pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data terkait dengan objek penelitian.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ialah daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan (Kepala sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Allu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto) terkait objek penelitian.

3. Dokumentasi

Pedoman studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dokumen tentang Profil Madrasah Aliyah Allu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

G. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Tujuan observasi pada dasarnya adalah untuk mendiskripsikan lingkungan (*site*) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, keterlibatan individu dalam lingkungan tersebut serta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, dan makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut. Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat berbagai peristiwa yang berkaitan dengan pengembangan Kurikulum Pembelajaran PAI Madrasah Aliyah Allu.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dan interaksi antara dua orang yang dilakukan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat mengerti makna dari suatu topik tertentu.²³ Menurut Lincoln dan Guba, wawancara dapat dilakukan untuk mengetahui informasi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan

²³ *Ibid.*, h.231

memperluas informasi dari berbagai sumber yang kemudian dapat dikembangkan.²⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun sebuah karya.²⁵ Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat intruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa²⁶.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai pada tahap

²⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2004)

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2002) h.76

²⁶ Umar Sidiq dan Moch. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif dalam bidang Pendidikan* (Ponegoro: Nata Karya 2019) h.75

tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Milles dan Huberman dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, (mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jebuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *condensation* (kondensasi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing or verifications* (penarikan kesimpulan atau verifikasi).²⁷

1. Kondensi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data menurut Mils dan huberman (2004, p.10) yaitu dalam kondensi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengtrabsformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penelitian menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, dokumen, dan kategorisasi data yang menggambarkan analisis pada transitivitas dan konteks sosial teks bacaan buku bahasa inggris, penyajian data berupa dokumen berupa teks yang telah dikategorisasikan, dan hasil wawancara menunjukkan gambaran transitivitas dan konteks sosial teks sehingga mudah dipahami.

3. Kesimpulan,penarikan/verifikasi(*Conclusion,drawing/Verification*)

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta,2015) h.246

Penelitian menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi unsur transitivitas, hubungan unsur transitivitas dengan konteks sosial dan unsur transitivitas digunakan dalam konteks sosial.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Madrasah Aliyah Allu

Madrasah Aliyah Allu Berdiri pada tahun 1963, Pada tahun ajaran 1963/1967, Sekolah ini berdiri berdasarkan SP Pembukaan: tahun 1963/ Nomor, 085/0/1963

2. Keadaan Geografis

Letak Geografi Kabupaten Jeneponto terletak antara $5^{\circ}23'12''$ – $5^{\circ}42'1,2''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ}29'12''$ – $119^{\circ}56'44,9''$ Bujur Timur, dengan jumlah penduduk mencapai 342.700 jiwa pada tahun 2010. Berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Takalar di sebelah Utara, Kabupaten Bantaeng di sebelah Timur, Kabupaten Takalar sebelah Barat dan Laut Flores di sebelah Selatan. Luas wilayah Kabupaten Jeneponto tercatat 749,79 km persegi yang meliputi 114 desa dan kelurahan, 11 kecamatan, yaitu: Kecamatan Bangkala, Batang, Kelara, Binamu, Tamalatea, Bontoramba,, Rumbia, Turatea, Tarowang, Arungkeke, Bangkala Barat. Kabupaten Jeneponto terletak di ujung bagian Barat wilayah Propinsi Sulsel yang jarak tempuhnya dari Kota Makassar sekitar 90 km.

Madrasah Aliyah Allu berada dilingkungan Benteng Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan. Madrasah Aliyah Allu berada

di samping Mesjid Besar Syamsuddin dg mangawing dan letaknya sangat strategis karena berada 0,5 meter dari Jalan Raya Allu Kecamatan Bangkala jadi mudah untuk dijangkau.

3. Visi Misi Madrasah Aliyah Allu

1) Visi

Menjadikan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang unggul dan terkemuka dalam pembinaan Keimanan, Keislaman, dan Keilmuan

2) Misi

1. Mencetak Lulusan yang berkualitas dan Akademik, Memiliki life-Skill yang mapan yang berperilaku Akhlak-Alkarimah
2. Meningkatkan Profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan
3. Terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif, aktif dan kolaboratif dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai
4. Memiliki pelayanan dan bimbingan yang bermutu, cepat, tepat, dan akurat.

4. Murid- Murid

Tabel 1.1 jumlah murid-murid

ROMBEL	NO	NAMA KELAS	JUMLAH
KELAS X	1	X MIPA 1	30
	2	X MIPA 2	29

	3	X MIPA 3	30
	4	X IPS 1	28
	5	X IPS 2	30
	6	X IPS 3	30
		JUMLAH	177
KELAS XI	1	XI MIPA	30
	2	XI MIPA	23
	3	XI MIPA	26
	4	XI IPS 1	25
	5	XI IPS 2	21
		XI IPS 3	27
		JUMLAH	126
KELAS XII		XII MIPA 1	23
		XII MIPA 2	24
		XII MIPA 3	20
		XII IPS 1	22
		XII IPS 2	25
		XII IPS 3	19
		JUMLAH	133
		JUMLAH KESELURUHAN	432

5. Guru-Guru

Tabel 1.2 Nama-nama Guru

NO	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	AZIZAH, S.Ag	S1
2	NURMIATU MUHA, S.Pd	S1
3	MAINTANG, S.Pd	S1
4	NURDEWI, S.Pd	S1
5	RUSTAM, S.Pd	S1
6	ISSAH, S.Pd.I	S1
7	ST. HASNAWATI S.Pd.I	S1
8	SRI HARTIMAH, S.Pd	S1
9	RAHMAWATI, S, S.Ag.Msi.	S2
10	ARIANTI, S.Pd	S1
11	MUSNAN, S.Pd.I	S1
12	HALOE, S.Pd.I	S1
13	IDAWATI, S.Pd	S1
14	MASKURYADI, S.Pd	S1
15	ABU BAKAR, S.Pd	S1
16	NUR WAHIDA N, S.Pd.M.Pd	S2
17	MIRZAH PUJAWATI U, S.Pd	S1

18	SULTANG TAKBIR, S.Pd	S1
19	SURIANI SYARIFUDDIN, S.Pd	S1
20	MUSRAH DEWI MS, S.Pd	S1
21	JUMRIANI N DAUD, S.Pd	S1
22	NURLIA AULIAH S.Pd.I	S1
23	ST HASNIYAR HALIM, S.Pd	S1
24	M. MARDA S.Pd	S1
25	SUHAENI, S.Pd.I	S1
26	RAMIDHA S.Pd	S1
27	ELMI SRIJAYANTI, S.Pd	S1
28	NURCAHYANA P, S.Pd	S1
29	ALWI SUPARMAN, S.Pd	S1
30	YAHYA AR, S.Pd	S1
31	AYU ADRIANI, S.Pd	S1
32	HARIANDI S.E	S1

6. Struktur Organisasi

Madrasah Aliyah Allu mempunyai pengurus yang terorganisir meliputi beberapa bidang yang termuat dalam struktur organisasi yang sistematis dalam ruang lingkup Sekolah. Dan mempunyai tugas yang sesuai dengan bidang

masing-masing. Struktur organisasi dalam pendidikan dan pengajaran di Madrasah Aliyah Allu memiliki tujuan untuk menyusun dan menetapkan orang-orang yang memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya masing-masing, dan mempermudah jalur koordinasi dalam kerja sama di Madrasah Aliyah Allu .

Madrasah Aliyah Allu yang di dalamnya terdapat beberapa tenaga ahli, memerlukan adanya suatu wadah yaitu organisasi, agar di dalam pendidikan di Sekolah tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi sekolah yang menjadi obyek penelitian penulis merupakan kesimnabungan kerja yang tidak terputus-putus dan mempunyai tugas masing-masing namun dalam lingkungan Sekolah Adapun Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Allu adalah sebagai berikut.

1. Kepala Madrasah : Hasniati S.Ag
2. Kepala Tata Usaha : Haloe S.Pd
3. Waka Kesiswaan : Azizah S.Pd
4. Coordinator : Yahya S.Pd
5. Waka Kurikulum : Rustam S.pd

5. Sarana Dan Prasarana

Dalam kegiatan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk menjalankan proses belajar mengajar. yang dimaksud dengan sarana dan prasarana di sini adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancarkan program

pendidikan. Termasuk di dalamnya pergedungan serta fasilitas-fasilitasnya. Pada waktu pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Allu sangat membutuhkan sarana dan prasarana baik yang berkaitan dengan pergedungan maupun peralatan. Adapun sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Allu sebagai berikut.

Table 1.3 Sarana dan prasarana

No	Sarana & prasarana	Keadaan
1	Ruang Kepala Madrasah,	Baik
2	Ruang Guru	Baik
3	Ruangan TU	Baik
4	UKS	Baik
5	Ruang kelas untuk siswa	Baik
6	Ruang Komputer	Baik
7	Ruang perpustakaan	Baik
8	Ruang Pramuka	Baik
9	Ruang Fisika	Baik
10	Ruang tataboga	Baik
11	Kantin	Baik
12	Lapangan	Baik

B. Hasil Penelitian

1. Pengembangan Kurikulum PAI

Kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan kegiatan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan yang berta staf pengajar.

Pengembangan kurikulum yang dimaksud yaitu bagaimana mengembangkan media dan metode pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi dan cepat menangkap materi yang disampaikan oleh guru.

Berikut adalah Program Tahunan yang dibuat oleh guru PAI di Madrasah Aliyah Allu:

PROGRAM TAHUNAN

Satuan Pendidikan : MA ALLU

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Tahun Pelajaran : 2022/2023

Semester	Kompetensi Inti/Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
1	1. Menghayati dan mengamalkan agama yang dianutnya	36
	1.1 Meyakini hubb al-dunya, hasad, ujub, sombong, riya dan sifat-sifat turunannya adalah larangan agama Islam	
	1.2 Menghayati sifat wajib Allah (nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sifat-sifat jaiz Allah	
	1.3. Menghayati pentingnya tobat sebagai pondasi perjalanan rohani yang harus dilakukan setiap muslim	

1.4. Menghayati kemuliaan berbakti kepada orang tua dan guru sebagai perintah agama Islam
1.5 Menghayati kisah keteladanan Nabi Luth As.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggungjawab, peduli (gotong royong, toleransi, damai) santun, responsif dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
2.1 Menghindarkan diri dari hubb al-dunya, hasad, ujub, sombong. riya dan sitat-sitat turunannya
2.2 Menunjukkan perilaku disiplin dan tanggung jawab sebagai cermin beriman kepada sifat wajib Allah (natsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sitat-sifat jaiz Allah Swt.
2.3. Menunjukkan sikap jujur dan tanggung jawab sebagai implementasi pemahaman tentang tobat
2.4. Mengamalkan sikap patuh dan santun kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari
2.5 Mengamalkan sikap tabah, tanggung jawab dan peduli sebagai cermin dari kisah Nabi Luth As.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban. Terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
3.1 Menganalisis makna, penyebab, dan dampak negatif dari sifat tercela hubb al-dunya, hasad, ujub, sombong, riya dan sitat-sifat turunannya
3.2 Menganalisis sifat wajib Allah (natsiyah, salbiyah, ma'ani dan ma'nawiyah) dan sifat-sifat jaiz Allah
3.3. Menganalisis hakikat, syarat-syarat, dan kedudukan tobat sebagai pondasi perjalanan rohani

	<p>3.4. Menganalisis keutamaan dan adab berbakti kepada orang tua dan guru berdasarkan dalil dan pendapat ulama</p>	
	<p>3.5 Menganalisis kisah keteladanan Nabi Luth As.</p>	
	<p>4. Mengolah, manalar, dan menyaji dalam ranah konkretdan ranah abstrak terkait dengan pengembangan yang di pelajarnya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.</p>	
	<p>4.1 Menyajikan hasil analisis makna, penyebab, dan dampak negatif dari sitat tercela hubb al-dunya, hasad, ujub, sombong, riya dan sitat-sifat turunannya</p>	
	<p>4.2 Menyajikan hasil analisis tentang makna sitat wajib Allah (nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sitat-sitat jaiiz Allah</p>	
	<p>4.3 Menyajikan hasil analisis tentang hakikat, syarat-syarat, dan kedudukan tobat sebagai pondasi perjalanan rohani</p>	
	<p>4.4 Mengkomunikasikan hasil analisis tentang keutamaan dan adab berbakti kepada orang tua dan guru berdasarkan dalil dan pendapat ulama</p>	
	<p>4.5 Menyajikan hasil analisis keteladanan dan contoh implementasi keteladanan Nabi Luth As. dalam kehidupan sehari-hari.</p>	
2	<p>1. Menghayati dan mengamalkan agama yang dianutnya</p>	
	<p>1.6 Menghayati kebesaran Allah dengan al Asma' al Husna-Nya (<i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matiin, al-Jami', al-Hafidz, al-Rafii' al-wahhaab, al-Rakiib, al-Mubdi, al-Muhyi, al-Hayyu, al-Qayyuum, al-Aakhir, al-Mujiib, al-Awwal</i>)</p>	
	<p>1.7 Menghayati kebenaran ajaran Islam <i>wasatiyyah</i> (moderat) sebagai <i>rahmatan lil'alamín</i></p>	36
	<p>1.8 Menghayati pentingnya <i>mujahadah</i> dan <i>riyadhah</i> (<i>tazkiyatunnafsi</i>) sebagai ajaran Islam untuk membentuk akhlak karimah.</p>	
	<p>1.9 Menghayati keutamaan induk sifat-sifat utama yakni <i>hikmah, iffah, syaja 'ah</i> dan <i>'adalah</i> sebagai pembentuk akhlak karimah</p>	

1.10 Menghayati dampak buruk perilaku licik, tamak, zalim dan diskriminasi sehingga menimbulkan tekad menjauhinya
1.11 Menghayati hikmah dan pentingnya membesuk orang Sakit
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggungjawab, peduli (gotong royong, toleransi, damai) santun, responsif dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
2.6 Mengamalkan sikap santun dan bijaksana sebagai cermin pemahaman al Asma' al Husna-Nya (<i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matiin, al-Jami', al-Hajidz, al-Rafii' al-wahhaab, al-Rakiib, al-Mubdi, al-Muhyi, al-Hayyu, al-Qayyuum, al-Aakhir, al-Mujiib, al-Awwal</i>)
2.7 Mengamalkan sikap kokoh pendirian, moderat dan toleran sebagai cermin pemahaman Islam <i>washatiah</i> (moderat) sebagai <i>rahmatan lili' alamin</i>
2.8 Mengamalkan sikap jujur dan disiplin sebagai cermin pemahaman setelah mempelajari <i>mujahadah</i> dan <i>riyadhah</i> (<i>tazkiyatunnafsi</i>)
2.9 Mengamalkan sikap <i>hikmah, iffah, syaja'ah</i> dan <i>'adalah</i>
2.10 Mengamalkan sikap kerja sama dan peduli sebagai cermin pemahaman menghindari perilaku tercela licik, tamak, zalim, dan diskriminasi
2.11 Mengamalkan sikap peduli, responsif dan pro-aktif sebagai cermin pemahaman dari adab membesuk orang sakit
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban. Terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

3.6 Menganalisis makna al Asma' al Husna-Nya (<i>al-Kariim, al-Mu'mín, al-Wakil, al-Matiin, al-Jami', al-Hafidz, al-Rafii' al-wahhaab, al-Rakiib, al-Mubdi, al-Muhyi, al-Hayyu, al-Qayyuum, al-Aakhir, al-Mujiib, al-Awwal</i>)
3.7 Menganalisis makna, dalil dan ciri-ciri Islam <i>washatiyah</i> (moderat) dan ciri-ciri pemahaman Islam radikal
3.8 Menganalisis hakikat dan sifat dasar nafsu syahwat dan Ghadlab serta cara menundukkannya melalui <i>mujaahadah</i> dan <i>riyaadhah</i> (<i>tazkiyatunnafsi</i>)
3.9 Menganalisis makna dan keutamaan induk sifat-sifat utama yakni: <i>hikmah, iffah, syaja'ah</i> dan <i>'adalah</i>
3.10 Menganalisis sebab-sebab, menghindari perilaku licik, diskriminasi serta cara menundukkannya melalui Contoh, dan tamak, zhalim, dan cara
3.11 Menganalisis adab dan hikmah mengunjungi orang sakit
4. Mengolah, manalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan yang di pelajarnya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.
4.1 Menyajikan hasil analisis tentang makna al-Asama'u al-husna (<i>al-Kariim, al-Mukmin, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jami', al-Hafidz, al-Rafii'at-Wahhaab, al-Rakiib, al-Mubdi', al-Muhyi, al-Hayyu, al-layyuum, al-Aakhir, al-Majiib, al-Awwal</i>)
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang makna, dalil dan ciri-ciri Islam <i>washatiyah</i> (moderat) dan ciri-ciri pemahaman Islam radikal
4.3 Menyajikan hasil analisis tentang hakikat dan sifat dasar dan ciri-ciri nafsu syahwat dan ghadlab; serta cara menundukkannya melalui <i>mujaahadah</i> dan <i>riyaadhah</i> (<i>tazkiyatunnafs</i>)
4.6 Mengomunikasikan hasil analisis tentang keutamaan induk sifat-sifat utama yakni: <i>hikmah, iffah, syaja 'ah</i> dan <i>'adalah</i> sebagai pembentuk akhlak karimah

4.10 Menyajikan hasil analisis tentang sebab-sebab, contoh, dan cara menghindari licik, tamak, zhalim, dan diskriminasi
4.11 Menyajikan hasil analisis tentang adab hikmah mengunjungí orang sakit

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : MA ALLU

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/Semester : X/1

Materi Pokok : Tobat

Alokasi Waktu : 2 Pertemuan (3JP)

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggungjawab, peduli (gotong royong,

toleransi, damai) santun, responsif dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban. Terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, manalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan yang di pelajarnya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.4. Menghayati pentingnya tobat sebagai pondasi perjalanan rohani yang harus dilakukan setiap muslim	1.4.1. Menyakini pentingnya tobat sebagai pondasi perjalanan rohani yang harus dilakukan oleh setiap muslim
2.4. Menunjukkan sikap jujur dan tanggung jawab sebagai implementasi pemahaman tentang tobat	2.4.1. Membiasakan sikap jujur dan tanggung jawab sebagai implementasi pemahaman tentang tobat
3.4. Menganalisis hakikat, syarat-syarat, dan kedudukan tobat sebagai pondasi perjalanan rohani	3.4.1. Menguraikan pengertian tobat
	3.4.2. Menelaah hakekat tobat
	3.4.3. Merinci syarat-syarat tobat
	3.4.4. Menguraikan kedudukan tobat
	3.4.5. Mendiskusikan hasil analisis tentang hakikat, syarat-syarat, dan kedudukan tobat sebagai pondasi perjalanan rohani

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dapat menunjukkan sikap jujur dan tanggung jawab sebagai implementasi pemahaman tentang tobat dengan baik dan benar.
2. Dapat menganalisis hakikat, syarat-syarat, dan kedudukan tobat sebagai fondasi perjalanan rohani yang baik dan benar.

3. Dapat menyajikan hasil analisis tentang hakikat, syarat-syarat, dan kedudukan tobat sebagai fondasi perjalanan rohani yang baik dan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Tobat

a. Pengertian tobat

Secara etimologi, Kata tobat berasal dari Bahasa Arab yakni taubah taaba-yatuubu-taubatan yang berarti rujuk, kembali, atau kembali dari jalan yang jauh ke jalan yang lebih dekat kepada Allah subhanu wa ta'ala. Arti tobat menurut istilah para ulama, ialah membersihkan hati dari segala dosa. Tobat adalah kembalinya seorang hamba kepada Allah dari segala perbuatan dosa yang pernah dilakukan, baik secara sengaja atau tidak sengaja, dahulu, sekarang dan yang akan datang.

b. Syarat-syarat tobat

1. Islam
2. Hendaknya taubat itu dilakukan dengan ikhlas. Artinya, yang mendorong dia untuk bertaubat adalah kecintaannya kepada Allâh Azza wa Jalla, pengagungannya terhadap Allâh, harapannya untuk pahala disertai rasa takut akan tertimpa adzab-Nya. Ia tidak menghendaki dunia sedikitpun dan juga bukan karena ingin dekat dengan orang-orang tertentu. Jika ini yang dia inginkan maka taubatnya tidak akan diterima. Karena ia belum bertaubat kepada Allâh Azza wa Jalla namun ia bertaubat demi mencapai tujuan-tujuan dunia yang dia inginkan.
3. Menyesali serta merasa sedih atas dosa yang pernah dilakukan, sebagai bukti penyesalan yang sesungguhnya kepada Allâh dan luluh dihadapan-Nya serta murka pada hawa nafsunya sendiri yang terus membujuknya untuk melakukan keburukan. Taubat seperti ini adalah taubat yang benar-benar dilandasi akidah, keyakinan dan ilmu.

4. Segera berhenti dari perbuatan maksiat yang dia lakukan. Jika maksiat atau dosa itu disebabkan karena ia melakukan sesuatu yang diharamkan, maka dia langsung meninggalkan perbuatan haram tersebut seketika itu juga. Jika dosa atau maksiat akibat meninggalkan sesuatu yang diwajibkan, maka dia bergegas untuk melakukan yang diwajibkan itu seketika itu juga. Ini apabila hal-hal wajib yang ditinggalkan itu bisa diqadha', misalnya zakat atau haji.

Jika maksiat itu berkaitan dengan hak-hak manusia, maka taubatnya tidak sah kecuali setelah ia membebaskan diri dari hak-hak tersebut. Misalnya, apabila maksiat itu dengan cara mengambil harta orang lain atau menentang hak harta tersebut, maka taubatnya tidak sah sampai ia mengembalikan harta tersebut pada pemiliknya apabila ia masih hidup, atau dikembalikan kepada ahli warisnya, jika telah meninggal. Apabila diketahui ia tidak memiliki ahli waris, maka harta itu diserahkan ke baitul mâl. Dan apabila tidak diketahui pemilik harta yang diambilnya tersebut, maka ia sedekahkan harta tersebut atas nama pemiliknya.

Apabila dosa atau maksiat itu dengan sebab ghîbah (menggunjing) seorang Muslim, maka ia wajib meminta maaf kepada orang yang digunjingnya itu, bila yang dighibah tahu, atau ia khawatir orang yang digunjing akan tahu. Jika tidak, maka cukup baginya dengan memohonkan ampunan untuk orang yang digunjing dan memujinya di tempat ia menggunjingnya dahulu. Karena sesungguhnya perbuatan baik akan menghilangkan keburukan. Dan taubah seseorang dari dosa tertentu tetap sah, sekalipun ia masih terus-menerus melakukan dosa yang lain. Karena perbuatan manusia itu banyak macamnya, dan imannya pun bertingkat-tingkat. Namun orang yang bertaubat dari dosa tertentu itu tidak bisa dikatakan dia telah bertaubat secara mutlak. Dan semua sifat-sifat terpuji dan kedudukan yang tinggi bagi orang yang bertaubat, hanya bisa diraih dengan bertaubat dari seluruh dosa-dosa.

5. Bertekad untuk tidak mengulangi dosa tersebut di masa yang akan datang. Karena ini merupakan buah dari taubatnya dan sebagai bukti kejujuran pelakunya. Jika ia mengatakan telah bertaubat, namun ia masih bertekad untuk melakukan maksiat itu lagi di suatu hari nanti, maka taubatnya saat itu belum benar. Karena taubatnya hanya sementara, si pelaku maksiat ini hanya sedang mencari momen yang tepat saja. Taubatnya ini tidak menunjukkan bahwa dia membenci perbuatan maksiat itu lalu menjauh darinya dan selanjutnya melaksanakan ketaatan kepada Allâh Azza wa Jalla .
6. Taubat itu dilakukan bukan pada saat masa penerimaan taubat telah habis. Jika taubat itu dilakukan setelah habis waktu diterimanya taubat, maka taubatnya tidak akan diterima. Berakhirnya waktu penerimaan taubat itu ada dua macam: Pertama, bersifat umum berlaku untuk semua orang dan kedua bersifat khusus untuk setiap pribadi. Yang bersifat umum adalah terbitnya matahari dari arah barat. Jika matahari telah terbit dari arah barat, maka saat itu taubat sudah tidak bermanfaat lagi.

يَوْمَ يَأْتِي بَعْضُ آيَاتِ رَبِّكَ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيْمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيمَانِهَا خَيْرًا ۗ قُلِ
اِنْتَظِرُوا إِنَّا مُنْتَظِرُونَ

“Pada hari datangnya sebagian ayat-ayat Rabbmu, tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang kepada dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu, atau dia (belum) mengusahakan kebaikan dalam masa imannya. Katakanlah, “Tunggulah olehmu sesungguhnya Kamipun menunggu (pula).” [An-an’âm/6:158]

Maksud dari “sebagian ayat-ayat Rabbmu” dalam firman Allâh di atas adalah terbitnya matahari dari arah barat sebagaimana yang ditafsirkan oleh Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam. Dari Abdullah bin Amru bin Ash Radhiyallahu anhu, Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

لَا تَزَالُ التَّوْبَةُ تُقْبَلُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا، فَإِذَا طَلَعَتْ طَبَعَ عَلَى كُلِّ قَلْبٍ بِمَا فِيهِ وَكَفَى النَّاسَ
الْعَمَلُ

“Senantiasa taubat diterima sampai matahari terbit dari tempat terbenamnya (dari arah barat), maka jika dia terbit akan ditutup setiap hati (dari hidayah sehingga yang ada hanya) apa yang ada didalam hatinya (saja) dan cukuplah bagi manusia amalannya (sehingga dia tidak bisa beramal kebaikan lagi).”

Adapun yang bersifat khusus adalah saat kematian mendatangi seseorang. Ketika kematian mendatangi seseorang, maka taubat sudah tidak berguna lagi baginya dan tidak akan diterima. Allâh Azza wa Jalla berfirman :

وَلَيْسَتِ التَّوْبَةُ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ حَتَّى إِذَا حَضَرَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ إِنِّي تُبْتُ الْآنَ وَلَا الَّذِينَ يَمُوتُونَ
وَهُمْ كُفَّارٌ ۖ أُولَٰئِكَ أَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

“Dan tidaklah taubat itu diterima Allâh dari orang-orang yang mengerjakan kejahatan (yang) hingga apabila datang ajal kepada seseorang di antara mereka, (barulah) ia mengatakan: “Sesungguhnya saya bertaubat sekarang.” Dan tidak (pula diterima taubat) orang-orang yang mati sedang mereka di dalam kekafiran. Bagi orang-orang itu telah Kami sediakan siksa yang pedih.” [An-Nisa/4:18]

Dalam hadits dari Abdullah bin Umar bin Khattab Radhiyallahu anhuma, Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يَقْبَلُ تَوْبَةَ الْعَبْدِ مَا لَمْ يَغْرُغْ

“Sesungguhnya Allâh menerima taubat seorang hamba selama nyawanya (ruhnya) belum sampai tenggorokan.” [HR. Ahmad, at-Tirmidzi dan Beliau berkata hadits hasan)

Apabila taubat itu telah terpenuhi seluruh syaratnya dan diterima, maka Allâh akan menghapus dosa-dosa yang ia telah bertaubat darinya, sekalipun jumlahnya sangat banyak. Allâh Azza wa Jalla berfirman :

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ هُوَ
الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

“Katakanlah: “Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allâh. Sesungguhnya Allâh mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya

Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” [Az-zumar/39:53]

c. Kedudukan Tobat

Menurut Ibnul dayyim, kedudukan taubat adalah kedudukan yang pertama, pertengahan, dan terakhir. Hamba yang meniti jalan menuju Rabbnya tidak akan menjauhinya (jalan tersebut) dan selalu menetapinya sampai mati. Jadi, taubat adalah langkah awal dan langkah akhir seorang hamba. Kebutuhan dirinya terhadap taubat di akhir perjalanan sangatlah diperlukan, sebagaimana halnya kebutuhannya di awal perjalanan juga sangat besar.

Bagi orang mukmin, taubat itu hukumnya wajib. Dalil al-aur an dan as-Sunah saling mendukung atas wajibnya melakukan taubat dan kedudukannya dalam mewujudkan kesalehan dan kejayaan hamba di dunia dan di akhirat. Alah berfirman:

وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung” (QS. An-Nur: 31)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تُوبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا

“Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya)...” (QS. At-Tahrim:8)

Taubat yang sesungguhnya itu adalah taubat nasuha, sebagaimana dikatakan oleh

Ibnu Katsir, "Taubat yang tuius lagi mantab itu adaiiah taubat nasuha (taubat yang Sungguh-sungguh), yang menghapuskatn keburukan-keburukan sebelumnya dan mencegah keburukan yang mendatang."

Taubat nasuha adalah meninggalkan dosa sekarang dan menyesali dosa yang telah dilakukan serta tidak mengulangi lagi di masa mendatang.

Allah membagi hambanya menjadi hamba yang bertaubat dan hamba yang menzalimi. Maka barang slapa tidak bertaubat, berarti ia layak menjadi orang yang zalim karena kebodohnya terhadap Rabb dan hak-Nya, serta karena kekurangan diri dan cacat amalannya. Alah berfirman:

وَمَنْ لَّمْ يَتُوبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“....dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.” (QS. Al-Hujurat:11)

وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ يَجِدِ اللَّهَ غَفُورًا رَحِيمًا

“Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian ia mohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. An-Nisa:110)

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Scientific: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, dan mengkomunikasikan
2. Metode Pembelajaran: diskusi, pemberian tugas, dan tanya jawab
3. Model Pembelajaran: direct intruction (pembelajaran langsung)

F. Sumber Belajar

1. Al-Qur'an dan terjemahnya
2. Buku akidah akhlak
3. PPT pembelajaran

G. Media Pembelajaran

1. Projector (LCD)
2. Alat tulis

H. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	Melakukan pembukaan dengan salam dan doa awal pertemuan Peserta didik melakukan tadarrus Al-Qur'an Mengecek kehadiran peserta didik	20 menit

	menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada peserta didik	
Kegiatan Inti	<p>Mengamati peserta didik mengamati/memperhatikan penjelasan guru tentang tobat</p> <p>Menanya peserta didik memberikan komentar dan pertanyaan atau tanya jawab tentang tobat</p> <p>Mengumpulkan informasi peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan tentang tobat peserta didik dapat membuka buku, atau memanfaatkan <i>website</i> untuk menggali informasi mengenai materi tobat</p> <p>Mengasosiasi peserta didik berdiskusi hasil kegiatan analisis mereka, kemudian menuliskan hasil diskusinya tentang cara-cara tobat kepada Allah dan sifat-sifat yang harus dimiliki saat bertobat</p> <p>Mengkomunikasikan peserta didik menyampaikan hasil diskusinya tentang cara-cara tobat kepada Allah dan sifat-sifat yang harus dimiliki saat bertobat</p>	200 menit
Penutup	<p>menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang tobat</p> <p>guru mengevaluasi peserta didik menutup pembelajaran dengan salam</p>	20 menit

I. Penilaian

1. Kompetensi sikap : observasi, bentuk instrumen, jurnal
2. Kompetensi pengetahuan : tes tulis, bentuk instrumen, soal essay
3. Kompetensi keterampilan : unjuk kerja

J. Remedial dan Pengayaan

1) Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali dan dilakukan penilaian kembali tentang materi tobat yang dilaksanakan di luar jam pelajaran setelah pulang sekolah.

2) Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi, dianjurkan untuk membaca materi kembali/merefleksi kembali materi tentang tobat.

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Salah satu aspek penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik adalah didalamnya memberikan gambaran kegiatan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian.

Dalam kegiatan belajar mengajar PAI di Madrasah Aliyah Allu, guru mempersiapkan KBM agar menjadi kegiatan yang efektif. Responden menyatakan bahwa suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila dalam pembelajaran tersebut terjadi komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa sehingga tercapainya tujuan-tujuan belajar. Salah satu faktor penunjang terjadinya pembelajaran yang efektif adalah menyangkut kemampuan guru mendesain kegiatan KBM yang dalam hal ini menyangkut metode pembelajaran. Oleh karena itu kemampuan guru dalam penyusunan dan pengembangan RPP merupakan hal yang mutlak dan wajib dimiliki oleh setiap guru dalam hal ini oleh guru PAI di Madrasah Aliyah Allu.

2. Penguasaan Media dan Metode Pendidikan Agama Islam

a. Penguasaan Materi

Menguasai materi tentunya merupakan hal yang pertama yang harus dilakukan oleh setiap tenaga tenaga pendidik. Penguasaan materi tentunya tidak hanya memberikan kepercayaan yang diri bagi pemapar namun juga media yang digunakan LCD Proyektor materi bisa disampaikan lebih efektif

Dilihat dari pembelajaran siswa sebelumnya banyak siswa yang kesulitan dan kurang memahami materi yang di sampaikan karna pendidik hanya menggunakan media yang disiapkan yaitu papan tulis, Dengan menggunakan Media *LCD Proyektor* siswa lebih cepat paham terhadap materi yang disampaikan lebih aktif dan cepat menguasai materi. Dan

pendidik juga bisa memvariasikan cara mengajarnya sehingga siswa tidak mengalami kebosanan dan kejenuhan karna sudah di siapkan media *LCD Proyektor*.

Oleh karena itu penggunaan media *LCD Proyektor* ini dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap pembelajaran serta efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

b. Penggunaan Media dan Metode

Media yang digunakan dalam pembelajaran PAI yaitu menggunakan multimedia *projector (LCD)*. Dalam penggunaan media, guru mencoba untuk menggunakan berbagai metode mengajar dan disesuaikan dengan media yang dipakai.

Penggunaan media pembelajaran seperti *LCD Proyektor* ketika melaksanakan pembelajaran di kelas bisa menjadi alternatif solusi bagi guru dalam pemanfaatan IPTEK. Media ini menjadikan proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien, tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai, peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan, situasi kelas menjadi kondusif karena perhatian peserta didik tertuju pada materi pelajaran yang ditampilkan pada layar proyektor, serta antusias belajar menjadi lebih tinggi dibandingkan metode ceramah. Materi yang menarik dengan desain sedemikian rupa yang ditampilkan melalui *LCD Proyektor* membuat suasana

kelas ketika proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan karena peserta didik di era modernisasi ini lebih menyukai pembelajaran yang didalamnya mengandung media audio-visual.

Penggunaan media pembelajaran *LCD Proyektor* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibawah bimbingan Guru Madrasah Aliyah Allu untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Dalam proses belajar mengajar penggunaan media sangat berpengaruh besar dalam pencapaian hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Untuk itu seorang guru tidak hanya dituntut menguasai bahan pelajaran tetapi juga terampil menggunakan media dalam proses belajar mengajar tersebut. Salah satu alasan penggunaan media pembelajaran adalah terkait dengan manfaat media pembelajaran bagi keberhasilan belajar mengajar di kelas. Media yang dipergunakan tentunya disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran itu sendiri, sebab tidak semua media cocok untuk setiap jenis materi pelajaran.

Dalam kesempatan ini Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan “pakai *proyektor* tentu saja lebih mudah, selain itu anak anak jadi bersemangat belajar karena belajar sambil nonton video”. Oleh karena itu penggunaan media *LCD proyektor* dinilai sangat tepat untuk dipakai dalam proses mengajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Manfaat lain dari penggunaan *LCD proyektor* adalah :

1) Lebih Efektif dan Efisien

Dengan menggunakan *LCD Proyektor*, waktu yang digunakan untuk mengajar tidak terbuang sia-sia hanya untuk menulis di papan tulis, dan membuat catatan. Selain itu kualitas visual akan lebih nyaman dengan materi yang dapat terlihat dengan jelas di banding dengan menulis di papan tulis.

2) Ramah Lingkungan

Karena *LCD Proyektor* hanya menggunakan tenaga listrik, maka dapat dikatakan sangat ramah lingkungan dari pada menulis di *whiteboard* dengan spidol, atau menulis di papan tulis dengan kapur. Selain tidak mencemari lingkungan yang akibatnya dapat mengganggu kesehatan.

3) Membiasakan peserta didik dengan teknologi

Secara tidak langsung, penggunaan *LCD Proyektor* dapat mendidik siswa agar lebih mengeluarkan ide-ide kreatifnya dalam penggunaan teknologi. Yang dapat berguna bagi perkembangan dirinya di era modernisasi yang semakin berkembang.

Kriteria dalam pemilihan media yang ada di Madrasah Aliyah Allu disesuaikan dengan materi, tujuan, metode, karakteristik siswa dikelas, biaya pengadaan media yang disesuaikan dengan dana interen sekolah, hal ini dimaksudkan agar penggunaan media pembelajaran tidak melenceng dari materi, tujuan, metode, karakteristik siswa sehingga pemahaman siswa dengan penggunaan media pembelajaran dapat lebih mudah dicapai. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media pembelajaran untuk mempertinggi kualitas pembelajaran. Pertama, guru perlu memiliki pemahaman media pembelajaran antara lain jenis dan manfaat media pembelajaran, kriteria memilih dan menggunakan media pembelajaran, menggunakan media sebagai alat. Bantu mengajar dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses belajar siswa. Kedua, guru terampil membuat media pembelajaran sederhana untuk keperluan pengajaran. Ketiga, pengetahuan dan keterampilan dalam menilai keaktifan media pembelajaran penting bagi guru agar ia bisa menentukan apakah penggunaan media itu diperhatikan atau tidak diperlukan dalam proses pengajaran.

Metode yang di gunakan dalam pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah

Allu:

a. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi. saling mempertahankan pendapat dan memecahkan sebuah masalah tertentu. Keunggulannya ialah suasana kelas lebih hidup. dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa, siswa belajar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib dalam musyawarah. Adapun kelemahannya antara lain siswa ada yang tidak aktif, sulit menduga hasil yang dicapai, siswa mengalami kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka secara ilmiah dan sistematis. Untuk mengatasi kelemahan dan segi negatif metode ini pimpinan diskusi diberikan kepada murid dan diutus bergiliran, guru mengusahakan seluruh siswa agar berpartisipasi dalam diskusi, mengusahakan supaya semua siswa mendapat giliran berbicara, sementara siswa yang lain belajar mendengarkan pendapat temannya, mengoptimalkan waktu yang ada untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

b. Metode Kerja Kelompok

Istilah kerja kelompok mengandung arti bahwa siswa-siswa dalam suatu kelas dibagi kedalam beberapa kelompok besar maupun kecil yang didasarkan atas prinsip untuk mencapai tujuan bersama. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan metode

kerja kelompok. yaitu: Menentukan kelompok Pemberian tugas-tugas kepada kelompok Pengerjaan tugas pada masing-masing kelompok, dan Penilaian. Adapun keunggulannya antara lain melatih dan menumbuhkan rasa kebersamaan dan toleransi, adanya kerjasama yang saling menguntungkan antara individu dalam kelompok, menumbuhkan rasa ingin inaju dan persaingan yang sehat. Sedangkan kekurangannya ialah memerlukan persiapan yang agak rumit, harus diawasi guru dengan ketat agar tidak timbul persaingan yang tidak sehat, sifat dan kemampuan individu akan terabaikan, jika juga tidak dibatasi waktu tertentu, maka akan cenderung terabaikan.

c. Metode Pemberian Tugas

Dimana guru memberikan sejumlah tugas terhadap murid-muridnya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka disuruh untuk mempertanggung jawabkannya. Tugas yang diberikan oleh guru bisa berbentuk memperbaiki, memperdalam, mengecek, mencari informasi, atau menghafal pelajaran. Metode ini mempunyai 3 fase, yaitu: 1). Fase pemberian tugas, 2). Fase pelaksanaan tugas, 3). Fase pertanggung jawaban tugas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Pengembangan kurikulum pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Allu yaitu menerapkan media-media pembelajaran yang ada dan menggunakan metode sesuai dengan materi yang di sampaikan, dengan adanya media yang digunakan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Penggunaan media yang digunakan di Madrasah Aliyah Allu adalah multimedia *projector (LCD)*. Dalam pemilihan media yang digunakan disesuaikan dengan materi, tujuan, metode dan karakteristik siswa di kelas.
2. Penguasaan media dan metode pendidikan di Madrasah Aliyah Allu bisa terbilang memuaskan karna guru di Madrasah Aliyah sangat kreatif dalam menggunakan media *projector (LCD)* dan guru juga bisa memvariasikan cara mengajarnya sehingga siswa mudah memahami pelajaran serta aktif dalam pembelajaran, serta metode yang digunakan guru sangat membuat siswa aktif dalam kelas sehingga suasana kelas menjadi hidup karna fasilitas yang digunakan sangat memuaskan dan membantu peserta didik dalam pembelajaran

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang teringkas dalam kesimpulan, maka adapun beberapa saran yaitu :

1. Bagi lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Allu, Keberhasilan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam sangat bergantung pada komitmen dan kualitas guru, sehingga diterapkan oleh Kepala Madrasah Aliyah untuk terus menjaga kebersamaan dan dan kerjasama antar guru melalui kegiatan pelatihan yang intensif.
2. Dalam Pengembangan kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru agama harus mengikuti ujian yang diadakan oleh pihak sekolah sesuai bidang masing-masing
3. Bagi lembaga-lembaga yang lain penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat menjadi tolak ukur bagi keberhasilan sistem pembelajaran yang diterapkan pada sekolah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah, 2006, *Departemen Agama* (Jakarta, : PT Syamil Cipta Media)
- Abdullah, 1999, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Jakarta: Gaya Media Pratama)
- Ahmad Imam, *Sunna as-Sunnah bab fi Diroril Musyrikin* jilid 4 (Beirul: Darul Fikri, t.th.)
- Djamarah Syarifuddin , 2002, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta,)
- Fuaduddin, 1992, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*,(Jakarta, Proyek pengemnagan Pendidika, Departemen pendidikan dan Kebudayaan)
- Ghofir Abduk dan Zuhairini, 2004, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UM Press)
- Hamalik Oemar, 2003, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja rosdakarya)
- Jahya. Yudrik, dkk, 2005, *Pandangan pelaksanaan Kurikulum Roudlotul Athfa*, (Jakarta: Departemen Agama R.I.)
- Majid Abdul , 2012, *Belajaran dan pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Posdakarya)
- Majid Abdul dan Dian Andayani, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Majid Abdul, 2007, *Perencanaa Pembelajaran Mengembangkan Standar Komptendi Guru* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)
- Mansur, Junaidi Mahfud, 2005, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Departemen Agama RI.)
- Moleong Lexy J, 2005, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,)
- Mudlofir Ali dan Masyhudi Ahmad, 2009, *Pengembangan Kurikulum dan Bahan Ajar* (Surabaya: PT. Revka Petra Media,)
- Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books,)
- Sanjaya Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan & Kurikulum Tingkat Satuan Penididikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Mdia Grup)
- Sidiq Umar dan Moch, 2019 Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif dalam bidang Pendidikan* (Ponegoro: Nata Karya)
- Subandijah, 1993, *Pengembangan dan Inovasi kurikulum*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo,)
- Sugiyono, 2002, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta)

- Supriyanto Eko, 2012, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Cerdas Istimewa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Suryaningsih Ana, 2011, Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum, dari : [http://blog.uin malang.ac.id/ansur/ peranan-guru-dalam-pengembangan](http://blog.uin malang.ac.id/ansur/peranan-guru-dalam-pengembangan)
- Syaodih Nana Sukmadinata, 2012, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung): PT Remaja Rosdakarya)
- Tafsir Ahmad, 1996, *Metedologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya)
- Usman Husein, 2006, *Manajmen Teori Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara)
- Undang-undang RI 2003 No. 20 Tahun Tentang Sisdiknas
- Uno B. Hamzah, 2006 , *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara)
- Yamin, Martinis, 2008 *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. (Jakarta: Gaung Persada Press).



R RIWAYAT HIDUP



Putri Ayu Ashari, Punagaya, 28 Maret 2003, Putri Pertama dari pasangan Ibrahim dan Rosdiana, Riwayat pendidikan dasar pertama mulai (SD BALLA BARRISI Pada tahun 2007-2013, Memulai Pendidikan Sekolah Menengah di MTs BULU'-BULU' Pada tahun 2013-2015, Masuk Pendidikan Menengah Atas di MA MADANIYAH GUNUNG SILANU Pada tahun 2016-2018), Kemudian masuk studi program Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam mulai tahun 2019-2023. Pengalaman pernah menjadi guru mengaji Privat selama menjadi mahasiswa, tapi berhenti karena mulai memasuki semester akhir, pernah juga menjadi bagian dari organisasi Osim di SMA, dan juga pernah mengikuti kegiatan PPSN tahun 2018 tingkat kabupaten mewakili jeneponto yang berlokasi di MAN 2 MODEL MAKASSAR.

L

A

M

P

I

R

A

N



DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN IBU KEPALA MADRASAH



DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM



DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU PAI







Nomor : 164/05/C.4-VIII/I/1444/2023
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

02 Rajab 1444 H
24 January 2023 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 037/FAI/05/A.2-II/I/44/23 tanggal 24 Januari 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **PUTRI AYU ASHARI**
No. Stambuk : **10519 1112919**
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pengembangan Kurikulum Mikro Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Allu Kec. Bangkala Kab. Jeneponto"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 27 Januari 2023 s/d 27 Maret 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,





PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO
Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Jl. Ishak Iskandar No. 30 Bontosunggu Telp. (0419) 2410044 Kode Pos 92311

web : dpmptsp.jenepontokab.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor: 73.4/001/IP/DPMTSP/JP/1/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jeneponto Nomor : 25/1/REK-IP/DPMTSP/2023.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama : PUTRI AYU ASHARI
Nomor Pokok : 105191112919
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Lembaga : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Pekerjaan Peneliti : MAHASISWA (S1)
Alamat Peneliti : SALEKOA DESA PALLANTIKANG KEC. BANGKALA
Lokasi Penelitian : MADRASAH ALIYAH ALLU KECAMATAN BANGKALA
KABUPATEN JENEPONTO

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka MENELITI dengan Judul :

PENGEMBANGAN KURIKULUM MIKRO PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH ALLU KECAMATAN BANGKALA KABUPATEN JENEPONTO

Lamanya Penelitian : 2023-01-27 s/d 2023-03-27

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Jeneponto Cq. Bidang Penelitian & Pengembangan.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jeneponto
30/01/2023 14:57:54
KEPALA DINAS,



Hi, MERIYANI, SP. M. SI
Pangkat: Pembina Utama Muda
NIP : 19690202 199803 2 010

Tembusan :

1. Bupati Jeneponto di Jeneponto



Dokumen ini merupakan dokumen yang sah dan tidak memerlukan tanda tangan serta cap basah dikarenakan telah ditandatangani secara digital menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor : Jl. Sultan Alauddin NO 259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972,881593, Fax:(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Putri Ayu Ashari
NIM : 105191412919
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	6 %	10 %
2	Bab 2	5 %	25 %
3	Bab 3	5 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 15 Mei 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nuraini Syam, M.I.P
NIM. 964 591



BAB 1 Putri Ayu Ashari -
105191112919

by Tahap Tutup

Submission date: 19-May-2023 02:38PM (UTC+0700)
Submission ID: 2096919561
File name: BAB_1_-_2023-05-19T143819.142.docx (17.3K)
Word count: 891
Character count: 5950

AB I Putri Ayu Ashari - 105191112919

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

3%

2

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

3%

3

www.scribd.com

Internet Source

1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches On





BAB II Putri Ayu Ashari -
105191112919

by Tahap Tutup

Submission date: 19-May-2023 02:40PM (UTC+0700)

Submission ID: 2096920492

File name: BAB_II_-_2023-05-19T143838.025.docx (25.7K)

Word count: 3020

Character count: 20024

BAB II Putri Ayu Ashari - 105191112919

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to Universitas Ar-Raniry Student Paper	1%
3	muhammad-iwad.blogspot.com Internet Source	<1%
4	sejarahsmabg.wordpress.com Internet Source	<1%
5	strukturmatahari.wordpress.com Internet Source	<1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

BAB III Putri Ayu Ashari -
105191112919

by Tahap Tutup

Submission date: 19-May-2023 02:41PM (UTC+0700)

Submission ID: 2096920732

File name: BAB_III_-_2023-05-19T143906.903.docx (17.69K)

Word count: 1120

Character count: 7578

BAB III Putri Ayu Ashari - 105191112919

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
2	text-id.123dok.com Internet Source	2%
3	Submitted to College of the Canyons Student Paper	1%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches Off

UIN AR-RANIRY
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV Putri Ayu Ashari -
105191112919

by Tahap Tutup

Submission date: 19-May-2023 02:45PM (UTC+0700)

Submission ID: 2096922655

File name: BAB_IV_-_2023-05-19T144101.478.docx (32.69K)

Word count: 3529

Character count: 22251

BAB IV Putri Ayu Ashari - 105191112919

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
3	Submitted to Ajou University Graduate School Student Paper	1%
4	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1%
5	repositori.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
6	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1%
7	repositori.usd.ac.id Internet Source	<1%
8	id.123dok.com Internet Source	<1%
9	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%

10	repository.unmuhjember.ac.id Internet Source	<1%
11	library.binus.ac.id Internet Source	<1%
12	pt.scribd.com Internet Source	<1%



Exclude quotes on Exclude matrices
Exclude bibliography on



BAB V Putri Ayu Ashari -
105191112919

by Tahap Tutup

Submission date: 15-May-2023 03:45PM (UTC+0700)

Submission ID: 2093573565

File name: BAB_V_Skripsi_21.docx (15.53K)

Word count: 244

Character count: 1555

BAB V Putri Ayu Ashari - 105191112919

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.scribd.com
Internet Source

4%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

